

BAB III

KONSEP PEMBUATAN FILM

A. Konsep Naratif

1. Ide Dasar

Gagasan penulisan skenario film fiksi “Sukma” adalah adat istiadat perawatan tali pusat dalam masyarakat suku Jawa, tetapi yang menjadi ide dasar cerita tersebut adalah konflik batin seorang ayah tunggal yang harus dihadapkan dengan pilihan antara tetap pada pendiriannya untuk menolak tradisi yang dianggapnya sudah tidak relevan atau memutuskan untuk melanjutkan tradisi keluarga mendiang istrinya supaya sang anak tidak akan celaka di masa depan.

2. Tema

Tema dari skenario film fiksi “Sukma” adalah konsep diri terhadap adat dan tradisi perawatan tali pusat di Kebumen yang kemudian dikemas dengan cara memperlihatkan bagaimana sang karakter utama menyikapi jalannya tradisi dan kebudayaan Jawa yang ada di sekitarnya.

3. Judul

Judul skenario film fiksi “Sukma” dipilih karena dirasa memiliki makna yang cukup luas dan cocok dengan topik yang diangkat di dalamnya. Sukma merupakan sebuah kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti “jiwa

atau nyawa”. Skenario film fiksi yang akan dibuat bercerita mengenai bagaimana ketakutan seorang ayah akan nasib anaknya yang baru lahir karena baru saja ditinggalkanistrinya dan harus membesarkan anaknya seorang diri. Ketakutan tersebut muncul karena rasa cinta sang ayah yang begitu besar serta harapan bahwa anaknya akan tumbuh dengan selamat dan tanpa kekurangan apapun. Selain itu, tokoh anak perempuan dalam skenario film fiksi ini pun bernama Sukma. Meskipun dalam naskah konflik yang dimunculkan adalah konflik batin milik Seno, kata “Sukma” dipilih menjadi judul karena segala sumber konflik batin yang dirasakan oleh Seno berpusat pada Sukma.

4. Genre

Skenario film fiksi “Sukma” merupakan sebuah skenario film fiksi *based on culture story* yang didalamnya memuat genre drama dimana konflik batin sang ayah menjadi fokus utama dalam cerita tersebut. Genre drama dianggap cocok diterapkan dalam skenario film fiksi ”Sukma” karena skenario tersebut memuat cerita yang berisi tentang konflik batin sang karakter utama serta pertentangan antara budaya Jawa serta agama Islam yang ia hadapi ketika menyikapi sebuah adat serta tradisi.

5. Premis

Adapun premis dari skenario film fiksi "Sukma" adalah :

Seno (32) seorang ayah tunggal terjebak diantara pilihan melanjutkan tradisi keluarga istrinya atau teguh pada keyakinannya ketika ia harus memutuskan nasib tali pusat anak mereka yang dipercaya dapat membawa keselamatan untuk anaknya.

6. Sinopsis

Berikut merupakan sinopsis skenario film fiksi "Sukma":

Seno (32) seorang ayah tunggal yang baru ditinggalkan oleh istrinya dihadapkan dengan sebuah dilema antara mengikuti tradisi keluarga istrinya atau tetap berpegang teguh pada keyakinannya. Ratno (60) yang merupakan ayah mertua Seno terus menerus mendesak Seno untuk memakan tali pusat Sukma atau anak dari Seno, sedangkan Santi (58) berkali-kali memperingatkan Seno untuk tidak melakukan hal-hal yang dilakukan oleh Ratno.

Di tengah desakan dari orangtuanya, Seno terus menerus melihat kesialan di sekitarnya sehingga kemudian hal tersebut membawa Seno ke dalam lamunan panjang dimana Sukma telah beranjak dewasa dan segala kesialan yang terjadi di sekitarnya terjadi pada sang anak.

7. Karakterisasi Tokoh

Masing-masing karakter di dalam skenario film fiksi “Sukma” memiliki perannya masing-masing. Berikut merupakan tokoh-tokoh di dalam cerita “Sukma”:

Tabel 2 Tiga Dimensi Tokoh

| Nama | Fisiologis | Sosiologis | Psikologis |
|---------------|--|--|--|
| Seno (L) | Berumur 32 tahun, memiliki tinggi badan 170 cm namun badannya tidak tegap untuk memperlihatkan keadaannya yang sedang terpuruk. Berambut lurus dengan potongan rambut hampir botak. Namun, dalam imajinasinya, ia sudah berumur 45 tahun dengan rambut yang sudah mulai memiliki uban. | Bekerja sebagai seorang Perangkat Desa yang dikenal rajin beribadah. | Sedang terpuruk karena sang istri meninggal dunia saat melahirkan anak pertama mereka. Seno merupakan seseorang yang pendiam dan cenderung menghindari sebuah masalah. |
| Ratno (L) | Berumur 60 tahun, memiliki rambut ikal dan sedikit gondrong. Dalam kegiatan sehari-hari ia sering menggunakan cincin batu akik di tangannya. | Merupakan seorang Kepala Desa yang disegani oleh warganya dan merupakan seorang penghayat kepercayaan Kejawen. | Memiliki watak yang otoriter dan tak acuh dengan orang-orang yang memiliki beda pandangan dengan dirinya. |
| Santi (P) | Berumur 58 tahun, memiliki tinggi badan sekitar 154 cm dan selalu menggunakan kerudung di kehidupan sehari-harinya. Wajahnya sudah sedikit keriput. | Merupakan seorang ibu rumah tangga yang rajin beribadah. Tak memiliki kesibukan lain selain membantu Seno mengurus Sukma ketika Ratih baru mennggal. | Seseorang yang mudah tersinggung dan berpegang teguh kepada pendiriannya. |
| Pak Carik (L) | Berumur 40 tahun dan memiliki tinggi badan sekitar 165cm. Berkulit | Memiliki kepribadian yang bijak dan seringkali | Seringkali berlaku seperti kakak untuk Seno. |

| | | | |
|-----------|--|---|--|
| | sawo matang dengan kumis agak tebal dan mata lebar. | memberikan nasihat kepada Seno. | |
| Sukma (P) | Pada realita, Sukma adalah seorang bayi yang baru lahir dan berumur 1-7 hari. Pada imajinasi Seno, Sukma berusia 13 tahun dengan rambut ikal dan memiliki kulit berwarna kuning langsat. | Memiliki kepribadian yang ceria dan aktif berkegiatan di luar ruangan, seperti menjadi atlet Jemparingan. | Terkadang bertingkah manja karena dirinya adalah anak tunggal. |

8. Latar/*Setting*

Dalam skenario film fiksi “Sukma”, cerita berjalan selama 7 hari yang mana merupakan jarak dari kelahiran Sukma serta kematian Ratih dengan acara tahlil 7 hari Ratih, aqiqah, serta *puput puser* Sukma. Sedangkan untuk latar tahun, realita yang terjadi selama 7 hari tersebut berada di sekitar tahun 2012.

Untuk latar tempat, dipilih sebuah desa yang berada di pesisir pantai selatan Jawa, yaitu desa Jogosimo yang berada di Kabupaten Kebumen. Desa Jogosimo merupakan sebuah desa wisata dimana banyak kegiatan kebudayaan dilakukan. Dua kegiatan yang cukup terkenal di Jogosimo adalah tradisi tabur bunga pada muara sungai Luk Ulo dan pelestarian olahraga Jemparingan (panahan) yang dianggap sesuai dengan kebutuhan skenario film fiksi “Sukma” yang menggambarkan kehidupan masyarakat berbudaya Jawa di daerah Kebumen.

9. *Treatment*

Berikut merupakan *treatment* yang digunakan dalam penyusunan skenario film fiksi “Sukma”:

Tabel 3 Treatment Naskah

| No. | Scene | Keterangan |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1A. | EXT. PEMAKAMAN – AFTERNOON | Seno berjongkok di sebelah makam Ratih dan menceritakan keresahannya karena harus membesarakan Sukma sendirian. Suasana cukup mendung dan terdengar gemuruh dari lanit sehingga Seno meninggalkan makam. |
| 1B. | EXT. SAMPING RUMAH SENO – AFTERNOON | Ratno berjongkok dan memasukkan beberapa barang seperti pensil dan kertas ke dalam sebuah <i>kendhi</i> bersama dengan seorang dukun bayi. Santi berdiri di sebelah mereka dan kemudian bertanya kepada Ratno apakah dirinya sudah memberitahu Seno atau belum, tetapi Ratno tidak menghiraukan Santi. Santi kemudian kembali masuk ke dalam rumah dan sentimen Santi terhadap Ratno mulai muncul. |
| 2. | INT. KAMAR SENO – AFTERNOON | Seno menatap wajah anaknya dan memainkan tangan anaknya. Santi kemudian masuk ke dalam kamar Seno dan memberi beberapa nasihat kepada Seno, tetapi Seno mengalihkan perhatiannya dengan cara membersihkan anak panah miliknya. Santi juga mempertanyakan apakah Ratno telah meminta ijin kepada Seno untuk mengubur plasenta Seno. |
| 3. | INT. RUANG TAMU – MORNING | Santi duduk berhadapan dengan Pak Carik dan bertanya apakah Seno harus memimpin acara sholawatan meskipun dirinya masih dalam masa berkabung, kemudian Pak Carik menjelaskan bahwa hal tersebut memang keinginan Seno. Santi kemudian menuduh Ratno memaksa Seno untuk datang tetapi Seno menghentikan tuduhan Santi. |
| 4. | EXT. AFTERNOON – MUARA SUNGAI | Seno bersama Pak Carik memperhatikan jalannya acara tabur bunga. Mereka mengobrol dan Pak Carik memberitahu bahwa besok ia akan menyelenggarakan ebeg untuk merayakan anak pertamanya yang baru |

| | | |
|-----|--|---|
| | | disunat. Seorang anak kecil di dekat mereka tiba-tiba terpeleset dan tercebur ke dalam sungai sehingga Seno berusaha mengangkat anak tersebut dari sungai. |
| 5. | INT. RUANG TENGAH - AFTERNOON | Ratno datang ke rumah Seno dan bertemu dengan Santi. Dirinya berpesan kepada Santi supaya Santi memberitahu dirinya apabila tali pusat Sukma telah lepas, namun tidak mengatakan alasan dibaliknya kepada Santi. Dirinya kemudian berusaha mencari alasan dari permintaan Ratno tetapi Ratno tetap tidak memberitahu Santi apapun. |
| 6. | INT. MEJA MAKAN – AFTERNOON | Seno keluar dari kamar mandi dan duduk bersama Ratno yang sudah terlebih dahulu duduk di meja makan. Santi berdiri di belakang Ratno sembari membuat teh. Ratno kemudian memberikan nasihat kepada Seno mengenai kehilangan serta mengingatkan Ratno untuk melakukan perintah Ratno untuk merawat tali pusat milik Sukma tetapi Santi berusaha melarang Seno melalui bahasa tubuhnya dari belakang Ratno. |
| 7. | EXT. HALAMAN RUMAH PAK CARIK – AFTERNOON | Seno mendatangi Pak Carik yang sedang duduk bersebelahan dengan Ratno lalu bercakap-cakap. Di tengah percakapan mereka, tiba-tiba salah seorang penonton ebeg kesurupan dan mengejar anak kecil yang anak di dekatnya |
| 8. | INT. KAMAR SENO – AFTERNOON | Seno kembali ke rumah dan membersihkan anak panah yang ada di meja kamarnya dan Sukma tiba-tiba menangis. Santi kemudian masuk ke dalam kamar dan ikut menenangkan Sukma sembari menyinggung percakapan antara Seno dan Ratno beberapa hari yang lalu. Ia juga mengingatkan Seno untuk tidak melakukan hal-hal seperti yang dilakukan oleh Ratno. |
| 9. | EXT. KANDANG KAMBING – MORNING | Seno dan Pak Carik melihat-lihat kambing untuk aqiqah Sukma, mereka kemudian bertemu dengan penjual kambing yang sedang berkonsultasi dengan dokter hewan karena kambingnya tertusuk anak panah yang dimainkan anaknya. |
| 10. | INT. KAMAR SENO – NIGHT | Ratno dan Seno duduk bersebelahan memandangi Sukma yang sedang tidur. Tangan kiri Seno memegang sebuah kain kasa |

| | | |
|-----|-------------------------------------|---|
| | | dengan erat, Ratno kemudian menepuk bahu Seno dan keluar kamar. Di belakangnya terdengar orang-orang sedang membaca doa-doa tahlilan. |
| 11. | INT. RUANG TENGAH – AFTERNOON | Mulai memasuki imajinasi Seno dimana Sukma sudah beranjak remaja. Terlihat foto-foto Sukma sejak bayi hingga remaja. Sukma kemudian berlari dari arah ruang tamu ke pintu kamar Seno dan mengetuk pintunya, meminta Seno untuk bergegas. |
| 12. | EXT. MUARA SUNGAI – AFTERNOON | Sukma dan Seno melaksanakan acara tabur bunga bersama. Tanah sekitar sungai basah dan licin karena hujan di malam sebelumnya. Sukma dan Seno berdiri berdampingan, tetapi Sukma tidak sengaja terpeleset ke dalam sungai ketika hendak mengambil kameranya yang terjatuh. |
| 13. | INT. RUANG TENGAH – AFTERNOON | Sukma sedang duduk di ruang tengah dan membaca buku kemudian Seno datang dan mencari-cari jam tangannya di sekitar ruang tengah. Sukma meminta Seno untuk mengajaknya keluar karena ia bosan dan hpnya masih rusak. Seno akhirnya mengajak Sukma untuk pergi menonton ebeg bersamanya. |
| 14. | EXT. HALAMAN BALAI DESA – AFTERNOON | Sukma meminta ijin ke Seno untuk membeli jajan kepada Seno dan diperbolehkan oleh Seno. |
| 15. | EXT. GEROBAK JAJANAN - DAY | Sukma sedang berdiri di sebelah penjual tempura yang sedang menggoreng pesanannya, kemudian terdengar teriakan histeris dari arah belakang Sukma. Orang-orang yang berada di sekitar Sukma berlarian karena dikejar oleh pemain yang kesurupan, tetapi Sukma tidak sempat menghindar sehingga ia jatuh dan terkena tumpahan minyak dari wajan yang juga ikut tersenggol. Seno yang melihat hal tersebut dari jauh langsung menghampiri anaknya. |
| 16. | INT. RUANG TAMU – MORNING | Sukma bersiap-siap dan memasukkan barang-barang yang akan digunakannya untuk berlatih Jemparingan. Seno yang melihat hal tersebut melarang Sukma untuk berangkat berlatih Jemparingan tetapi Sukma tetap bersikeras untuk berangkat karena kompetisi yang hendak ia ikuti sudah dekat. Seno |

| | | |
|-----|---------------------------------|---|
| | | akhirnya memutuskan untuk menemani Sukma. |
| 17. | EXT. PINGGIR LAPANGAN MORNING – | Seno dan Sukma sampai di tempat latihan. Seno duduk di sebuah kursi panjang tempat para pemain jemparingan menyimpan barang dan memangku tas milik Sukma. Sukma pergi ke lapangan dengan peralatan jemparingan miliknya. Seno berbincang dengan seorang bapak lainnya yang juga sedang menunggu anaknya. Seno berbincang dengan orangtua yang juga sedang menunggu anaknya berlatih. |
| 18. | EXT. LAPANGAN MORNING – | Sukma duduk di tempatnya biasa berlatih dan merapikan peralatan miliknya. Ia kemudian mengobrol sebentar bersama Satria yang duduk di sebelahnya. Tak lama kemudian, adik Satria datang dan mengganggu Satria sehingga Sukma berfokus pada latihannya. Namun, karena adik Satria tidak bisa diam, ia tidak sengaja menyenggol Satria sehingga panah yang hendak digunakan untuk memanah mengenai telapak tangan kiri Sukma dan menembusnya. Seno yang melihat hal tersebut kemudian meneriakkan nama Sukma. |
| 19. | INT. KAMAR SENO – NIGHT | Kembali ke kenyataan. Seno berdiri dari duduknya dengan cepat sehingga kursi yang ia duduki terjatuh. Matanya melihat kea rah anak panah dan busur yang tergantung di tembok hadapannya. Wajahnya banjir keringat dan telapak tangan kirinya bergetar. Ia mendekatkan tangannya kearah mulut tetapi kemudian kain kasa yang ia pegang terjatuh ke lantai. |
| 20. | INT. RUANG TAMU – DAY | Seno duduk di sofa sembari mengelap busur serta anak panah miliknya. Di meja ruang tamu terdapat sebuah buku berjudul “The Prophet” karya Kahlil Gibran. Terdengar Voice Over suara Seno yang membaca penggalan puisi “On Children” yang terdapat dalam buku tersebut. setelah Voice Over selesai, terdengar tangisan bayi dan Seno menghampiri suara tersebut. |